

Kehadiran Gosektontonan Munculkan Kesenian di Pati

GABUS - Keberadaan pentas seni Gosektontonan, seakan tak pernah puas dengan menampilkan pertunjukan kesenian yang dimiliki masyarakat di Pati. Ini dibuktikan dengan hadirnya pementasan Gosektontonan yang ke-12.

Koordinator Gosektontonan Imam Bucah mengemukakan upaya memunculkan kembali kesenian yang dimiliki di Pati, terus mendapat perhatian. Upaya tersebut, juga mendapat dukungan penuh bagi penggiat seni ataupun anak muda Pati. Hal itu ditunjukkan, setiap kegiatan yang dilangsungkan, mampu menyedot ratusan penonton.

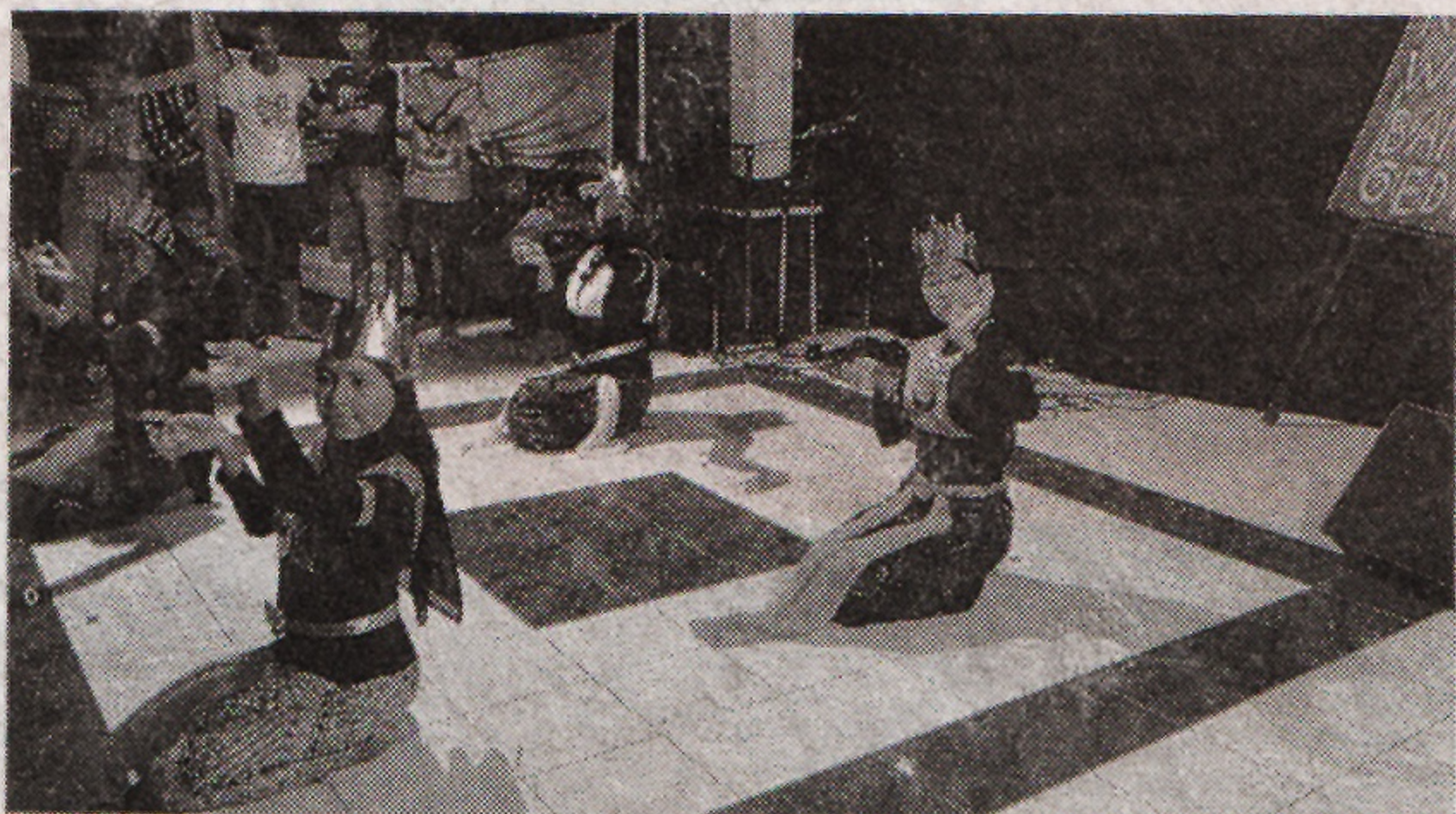
"Gosektontonan merupakan wadah kesenian bagi masyarakat Pati. Penyelenggaraan Gosektontonan, kami harapkan bisa diselenggarakan di 21 kecamatan yang ada di Pati secara keseluruhan," ujarnya dalam pementasan Gosektontonan # 12 di Balai Desa Mintobasuki, Kecamatan Gabus, Sabtu (9/3) lalu.

Pementasan yang dimulai sejak pukul 16.00-23.30 tersebut, me-

ngusung tema *Kelingan Wayah Banjir Gede*. Dalam acara itu menampilkan barongan berkeliling kampung dari komunitas *scooter* Kecamatan Kayen, tarian tradisional, geguritan, dan puisi jenaka dari Karang Taruna Bina Usaha Mandiri Mintobasuki.

"Selain itu, acara ini juga menampilkan seniman lokal lainnya. Seperti, musik kampung GaGeGo Kecamatan Gabus, musik dari Warung Asem Kecamatan Margoyoso, dan Jastrokustik Kecamatan Juwana," katanya.

Tak ketinggalan, para penggiat seni asal luar kabupaten juga turut memeriahkan acara tersebut. Sebut saja sastrawan Timur Budi Raja asal Bojonegoro yang menampilkan puisi musik dan tari tradisi dari IAIN Walisongo Semarang. "Kami ingin menjadikan kesenian sebagai alat pemersatu bagi masyarakat khususnya yang ada di Pati. Selain itu, kami juga mengharapkan bisa membangunkan kembali kesenian-kesenian yang hampir punah di Pati," tandasnya. (sya/hil)



MUHAMMAD SYAUQI/RADAR KUDUS

GOSEKTONTONAN: Penyelenggaraan Gosektontonan #12 di Balai Desa Mintobasuki, Kecamatan Gabus, Sabtu (9/3) lalu.